



Perencanaan Pemerataan Pendidikan di Pelosok Desa Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

Sahira

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*sahira.2201316@students.um.ac.id

Abstract

Education is something that was very essential in the humanization process in a cultured society. The aim of the research is to find out the plan for equal distribution of education in remote villages as an improvement in the quality of education in Indonesia. the importance of improving the quality of education in Indonesia, because this will help improve the quality of human resources, reduced poverty, improve the quality of life, and increase the progress of the country. This article uses the literature study method, through sources such as scientific journals, books and trusted websites, it is expected to produce relevant information and knowledge. The results of the research show that planning is one of the most important management functions. Even this planning activity is attached to school activities. improve the quality of education in the region. To equalize education in remote areas, the government needs to design a plan that is comprehensive and integrated. Equality that occurs in the education sector in Indonesia can be overcome with various efforts starting from the central government and residents in the village. Planning is needed to even out education in Indonesia which is still very limited due to several factors.

Keywords: education; planning; distributions

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan pemerataan pendidikan di pelosok desa sebagai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena hal ini akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan kemajuan negara. Artikel ini menggunakan metode studi literatur, melalui sumber sumber seperti jurnal ilmiah, buku dan situs web terpercaya, diharapkan menghasilkan informasi dan pengetahuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan sebagai salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini melekat pada kegiatan sekolah. meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerahnya. Untuk meratakan pendidikan di pelosok, pemerintah perlu merancang rencana yang komprehensif dan terintegrasi pemerataan yang terjadi di bidang pendidikan di indonesia dapat di tanggulangi dengan berbagai upaya mulai dari pemerintah pusat dan warga yang berada di desa tersebut. Perencanaan sangat diperlukan guna meratakan pendidikan yang ada di indonesia yang terbilang masi sangat terbatas dikarenakan beberapa faktor.

Kata kunci: Pendidikan; Perencanaan; Pemerataan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan inti dan kunci dari kemajuan dan kesuksesan suatu negara. Akan tetapi tidak semua bagian di indonesia merasakan pendidikan yang berkualitas dan layak, terutama di pelosok desa. Dimana akses sumberdaya pendidikan sangat terbatas dan mutu pendidikan yang cenderung rendah.

Dalam artian lain Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Pendidikan dapat diterapkan melalui berbagai cara dan metode, baik formal maupun non-formal, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup mandiri, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mencapai tujuan-tujuan pribadi dan profesional. Pendidikan juga merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan masa depan dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Pemerataan pendidikan di pelosok desa memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, dengan demikian pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan akan memunculkan lebih banyak rencana dan program program untuk meratakan pendidikan yang ada di Indonesia.

Menurut Gunawan dan Benty (2021) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Dalam artikel ini kita akan mengulas mengenai rancangan program yang telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendorong pemerataan pendidikan di pelosok pelosok dan daerah-daerah terpencil. Selain itu kita juga akan membahas tantangan dan peluang serta upaya pemerataan pendidikan di pelosok desa.

Menurut Hakim (2016) pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, suatu kelompok manusia tidak akan mampu berkembang sesuai dengan cita-cita mereka untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan pandangan hidup mereka. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada siswa.

Dalam masyarakat saat ini, sistem pendidikan harus memenuhi dua tujuan utama. Pertama, untuk memberikan individu pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kedua, untuk membuat pendidikan lebih dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang, dengan upaya pemerataan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada pemerataan pendidikan, dan program zonasi sekolah adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa secara luas, dengan menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk pembangunan. Proses pendidikan sebenarnya adalah proses pemberdayaan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai individu yang dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan nasional didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, agama, dan kebudayaan nasional Indonesia, serta responsif terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Quraish Shihab dalam Hakim (2016) ahli pendidikan sepakat bahwa sistem dan tujuan pendidikan tidak bisa diimpor atau diekspor dari atau ke suatu negara atau masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus tumbuh dan muncul dari dalam masyarakat itu sendiri. Pendidikan harus disesuaikan dengan identitas, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau negara tersebut seperti pakaian yang harus diukur dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakainya

Pemerataan pendidikan di Indonesia adalah isu penting dalam pembangunan pendidikan. Isu perluasan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan kerap menjadi tantangan. Pemerataan pendidikan adalah kondisi yang serupa antara penyelenggaraan pendidikan di kota dan di desa, sedangkan pemekaran ditandai dengan kemudahan masyarakat memperoleh pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus merencanakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi kesenjangan pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia, dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendorong kemajuan negara. Pasal 11 UU No. 20 tahun 2003 menunjukkan keinginan pemerintah untuk memberikan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Artikel ini membahas isu pemerataan pendidikan di Indonesia dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa adanya kesenjangan di kalangan masyarakat Indonesia. Artikel ini juga membahas bahwa pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam upaya pemerataan pendidikan, dengan cara memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Selain itu, artikel ini juga mengupas isu perluasan akses pendidikan dan pemekaran sebagai dua dimensi penting pembangunan pendidikan di Indonesia yang masih menghadirkan tantangan. Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merencanakan upaya untuk menciptakan kondisi yang serupa antara penyelenggaraan pendidikan di kota dan di desa, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Terakhir, artikel ini menekankan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena hal ini akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan kemajuan negara.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan memberikan dasar teoretis yang kuat untuk penelitian. Metode ini didasarkan pada pengumpulan informasi dari sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan situs web yang dapat dipercaya, dan bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan, keandalan, dan relevansi sumber informasi yang digunakan. Menurut Creswell dalam Habsy (2017), kajian literatur adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendeskripsikan teori dan informasi masa lalu dan masa kini, serta mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Data diperoleh dari sumber informasi melalui artikel dan jurnal yang dipublikasikan di situs web resmi.

Melalui metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan memberikan dasar teoretis yang kuat untuk penelitian. Dalam melakukan studi literatur, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber terkait topik penelitian, kemudian mengevaluasi dan menyusun informasi yang ditemukan secara sistematis, Studi literatur dapat dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari menentukan topik penelitian dan sumber informasi yang akan digunakan, hingga menyusun ringkasan dari informasi yang ditemukan. Keuntungan dari metode studi literatur adalah peneliti dapat memperoleh informasi dari banyak sumber dalam waktu yang relatif singkat dan tanpa harus melakukan penelitian lapangan yang memakan biaya dan waktu yang lebih banyak. Selain itu, studi literatur juga dapat membantu mengevaluasi keakuratan, keandalan, dan relevansi sumber informasi yang digunakan dalam penelitian. Namun, perlu diingat bahwa studi literatur tidak dapat menggantikan penelitian lapangan secara keseluruhan dan hanya dapat digunakan sebagai bagian dari penelitian yang lebih luas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Perencanaan pendidikan yang baik sangat penting untuk memperbaiki ketimpangan pendidikan di Indonesia. Meskipun pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, masih banyak daerah yang belum merasakan manfaat dari pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki situasi ini, termasuk melalui pengembangan teknologi yang dapat membantu meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil. Namun, masih ada masalah penting yang harus dipecahkan dalam sistem pendidikan nasional, seperti meningkatkan relevansi, efisiensi, dan kualitas pendidikan secara makro.

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya terbatas pada pemerataan akses dan mutu pendidikan, tetapi juga mencakup masalah kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan seharusnya dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, seperti keterampilan digital dan kreativitas. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa.

3.2. Pembahasan

Menurut Hakim (2016) pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Terutama di era globalisasi saat ini, pendidikan harus digunakan sebagai keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan. Negara harus mengatur hal ini untuk proses pencerdasan bangsa. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan seseorang secara sistematis, tidak hanya terjadi di dalam kelas atau institusi pendidikan formal, tetapi juga di lingkungan sosial lainnya. Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu individu mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Sementara itu, menurut Sahnun (2017) perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting dan melekat pada kegiatan sekolah. Perencanaan pendidikan memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Perencanaan dalam pendidikan memiliki peran penting untuk meratakan pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Kurniawati (2022) kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Hasil survei PISA pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di posisi ke-74 dari 79 negara yang disurvei, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut Hakim (2016) pemerintah saat ini telah memiliki program pendidikan nasional yang sangat strategis, yaitu peningkatan relevansi, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut tidak semudah rumusnya karena masih ada persoalan esensial yang perlu dipecahkan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam masyarakat saat ini, sistem pendidikan harus melayani dua tujuan penting, yaitu untuk menyediakan individu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, serta untuk pemerataan kualitas pendidikan sehingga pendidikan dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada pemerataan pendidikan, dan program zonasi sekolah dan KIP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan.

Menurut Nikmah et al., (2020) kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan yang berkualitas saling terkait dan memerlukan upaya yang terintegrasi untuk mengatasi keduanya sekaligus. Kemiskinan dapat menghambat masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga banyak masyarakat miskin yang berhenti mengenyam pendidikan pada tingkat tertentu untuk meringankan beban hidup mereka. Hal ini dapat merugikan mereka di masa depan karena mereka tidak memiliki bekal yang cukup untuk bersaing. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya meningkatkan pemerataan pendidikan dan mengatasi kemiskinan secara bersama-sama.

Menurut Mawalidin (2021) pendidikan di Indonesia belum mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan maksimal. Ada ketimpangan dalam pendidikan di daerah perkotaan yang lebih maju dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap fasilitas pendidikan yang lengkap, sedangkan di daerah pedesaan dan perbatasan akses pendidikan masih menjadi kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat. Meskipun pendidikan di daerah perkotaan dapat dinikmati dengan lebih baik, hal ini tidak dapat disamakan dengan daerah pedesaan yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam hal fasilitas dan akses transportasi yang memadai.

Perencanaan dalam bidang pendidikan melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, penentuan strategi, dan implementasi. Identifikasi kebutuhan melibatkan studi kelayakan, survei, dan analisis data untuk menentukan kebutuhan pendidikan yang ada. Setelah itu, tujuan pendidikan yang spesifik, terukur, dan relevan harus ditetapkan. Strategi pendidikan juga harus dipilih untuk mencapai tujuan tersebut, seperti pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Setelah strategi dipilih, langkah selanjutnya adalah implementasi tindakan dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan menerapkan perencanaan pendidikan dengan baik, mutu pendidikan dapat meningkat, sehingga penduduk desa dan kota dapat merasakan kualitas pendidikan yang sama.

Menurut Yunus dalam Sherly (2020) ada empat cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control. School review melibatkan semua pihak untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan. Benchmarking melibatkan analisis SWOT untuk menetapkan standar dan target mutu pendidikan. Quality assurance adalah kegiatan terencana dan sistematis untuk memenuhi standar mutu, sedangkan quality control melibatkan sistem untuk memeriksa penyimpangan kualitas terhadap standar.

Pemerataan pendidikan di Indonesia dapat ditanggulangi dengan berbagai upaya dari pemerintah pusat dan warga di desa. Pemerintah dapat memaksimalkan perencanaan pendidikan untuk menangani kesenjangan dan kurangnya fasilitas di sekolah desa.

Sarafah dan Wibowo (2018) juga menekankan perlunya upaya bersama untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, khususnya dengan memperluas akses pendidikan anak usia dini, meningkatkan standar nasional, perizinan penyedia yang lebih kuat, dan pengembangan kader spesialis pengawas.

Idrus (2012) menambahkan bahwa pemerataan pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan seimbang, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah. Pemerintah daerah juga harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, tanpa membiarkan nuansa politik meracuni pendidikan. Peningkatan partisipasi pendidikan menengah atas juga penting untuk meningkatkan relevansi terhadap kehidupan dan pekerjaan siswa. Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu dengan melakukan school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control. School review melibatkan semua pihak dalam proses perbaikan kualitas pendidikan secara terus-menerus. Benchmarking digunakan untuk menetapkan standar dan target mutu pendidikan melalui analisis SWOT. Quality assurance dan quality control merupakan kegiatan terencana dan sistematis untuk memenuhi standar mutu pendidikan dan mengecek penyimpangan kualitas yang tidak sesuai standar.

Selain itu, pemerataan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti memaksimalkan perencanaan pendidikan di desa, memperluas akses pendidikan anak usia dini, meningkatkan standar nasional, perizinan penyedia yang lebih kuat, dan pengembangan kader spesialis pengawas. Pemerintah daerah juga harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, tanpa membiarkan nuansa politik meracuni pendidikan. Peningkatan partisipasi pendidikan menengah atas juga penting untuk meningkatkan relevansi terhadap kehidupan dan pekerjaan siswa.

Dalam rangka melakukan pemerataan pendidikan, penting untuk dilakukan secara menyeluruh dan seimbang, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah. Pemerintah pusat dan daerah harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pendidikan dan penilaian terhadap pendidik secara terus-menerus sebagai bentuk umpan balik dan evaluasi bagi pendidik maupun sekolah.

Dalam menjalankan upaya pemerataan pendidikan, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik yang berkualitas. Diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Pemerintah juga harus

memperhatikan aspek pembiayaan pendidikan agar tidak menjadi hambatan dalam upaya pemerataan pendidikan. Untuk mencapai pemerataan pendidikan di Indonesia, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik, hingga pihak swasta. Upaya-upaya tersebut meliputi peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control, memperluas akses pendidikan anak usia dini, meningkatkan standar nasional, perizinan penyedia yang lebih kuat, dan pengembangan kader spesialis pengawas, serta perhatian terhadap aspek pembiayaan, sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Semua pihak harus bekerja sama dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang

Untuk menyamakan tingkat pendidikan di daerah terpencil, pemerintah harus merancang rencana yang lengkap dan terpadu. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki infrastruktur pendidikan seperti gedung sekolah, jalan dan jembatan, dan akses listrik dan air bersih. Pemerintah juga dapat membangun sekolah baru di daerah yang belum memiliki fasilitas pendidikan. Selain itu, guru di daerah terpencil perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengajar dengan lebih baik. Pemerintah juga dapat memberikan program beasiswa untuk membantu siswa dari keluarga miskin di daerah terpencil mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan meratakan pendidikan di pelosok, pemerintah harus mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait. Perbaikan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, seperti pembangunan gedung sekolah, jalan dan jembatan yang rusak, serta akses listrik dan air bersih, merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan siswa di daerah tersebut dapat mengakses pendidikan dengan baik. Pemerintah juga perlu memperhatikan kebutuhan untuk membangun sekolah baru di daerah yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di daerah terpencil juga sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dukungan bagi para guru agar lebih siap dalam mengajar siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Seiring dengan itu, pemerintah juga dapat memberikan program beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin di daerah terpencil. Dengan demikian, program beasiswa tersebut dapat membantu siswa yang kurang mampu secara finansial untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pemerintah perlu merancang rencana yang terintegrasi dan holistik dalam upaya meratakan pendidikan di daerah terpencil. Melalui berbagai tindakan yang saling terkait, diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan memastikan bahwa siswa di seluruh wilayah Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Jika upaya perencanaan dan pemerataan pendidikan dilakukan dengan baik di daerah pelosok, maka akan terjadi dampak positif seperti peningkatan akses pendidikan, taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan yang lebih baik, pengurangan kesenjangan sosial, dan partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam proses pendidikan. Dengan pemerataan pendidikan, sekolah-sekolah di desa akan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses oleh anak-anak di daerah tersebut. Masyarakat di pelosok desa juga akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan akses ke informasi dan keterampilan yang lebih baik. Kualitas pendidikan anak-anak di pelosok desa akan meningkat

karena akan diberikan lebih banyak dana dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemerataan pendidikan, kesenjangan sosial antara masyarakat di perkotaan dan di pelosok desa dapat dikurangi, sehingga semua anak akan memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas. Pemerataan pendidikan juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan dengan terlibat dalam kegiatan di sekolah dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat lokal.

4. Simpulan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan budaya masyarakat. Era globalisasi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Meskipun pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar bagi seluruh masyarakat sejak dulu, namun masih terdapat daerah tertentu di Indonesia yang belum mendapatkan akses yang memadai terhadap pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia telah melakukan berbagai perencanaan dan program untuk meratakan pendidikan hingga ke pelosok desa. Perlu adanya rencana yang terintegrasi dan komprehensif dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk meratakan pendidikan di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Gunawan, I., dan Benty D. D. N. 2021. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: CV Alfabeta.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Idrus, M. (2012). Mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan di daerah [Quality of Education and Equitable Education in Regions]. *Psikopedagogia*, 1(2), 1–10.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Muwalidin, J. (2021). Problematika Hukum Dan Hak Asasi Manusia Pada Pendidikan Keberlanjutan Anak Di Wilayah Pelosok Janapria Lombok Tengah. *Journal Ilm*, 3(1), 1–9.
- Nikmah, F. A., Wardani, N. T., & Matsani, N. (2020). Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah? *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.581>
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i6>
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPkn Dan Hukum*, 12(2), 142–159. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>
- Suharsimi Arikunto, L. Y. (2009). *Manajemen Pendidikan, Cet. V.*